

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum faktor-faktor penguat dalam *Disaster Risk Management (DRM)* Tanah Longsor di Kabupaten Banjarnegara terdiri atas berbagai aspek sebagai berikut;

5.1.1. Pengkajian Risiko

a. Pemetaan Risiko

Secara umum dalam pemetaan risiko Pemerintah Kabupaten Banjarnegara melalui BPBD dan jajaran dibawahnya seperti Destana sudah memiliki dokumen kajian yang cukup mendukung dalam kebijakan pengurangan risiko bencana baik tingkat desa, kabupaten maupun skala nasional. Selain itu Destana juga terlibat dalam penyusunan dokumen kajian kebencanaan.

b. Hasil Penilaian Risiko

Upaya untuk mengurangi kerentanan sosial fisik ekonomi dan lingkungan dilaksanakan dalam bentuk *assessment*, pemetaan, sosialisasi, pendidikan latihan, konservasi, *MoU* dengan dunia usaha, serta kerjasama dengan akademisi beberapa perguruan tinggi. Walaupun dalam prakteknya masih terkendala anggaran dan kapasitas sumber daya masyarakat. Solusi yang diterapkan ialah peningkatan

modal sosial masyarakat, alih fungsi lahan untuk konservasi serta mencari sumber pendanaan lain seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

c. Prioritas Risiko

Disaster Risk Management (DRM) Tanah Longsor lebih menekankan pada identifikasi kajian kerentanan, pemetaan zona rawan serta relokasi warga yang berdomisili di wilayah zona merah atau memiliki ancaman bencana alam tanah longsor cukup tinggi. Dalam prakteknya untuk relokasi masih ada tantangan bagi pemerintah seperti teknis relokasi yang tidak mudah, beban psikis atau trauma korban serta ego sektoral masyarakat. Selain itu tantangan lainnya ialah regenerasi atau transfer informasi dari kalangan dewasa hingga anak-anak. Guna mengatasi permasalahan tersebut upaya yang terus dilakukan ialah meningkatkan kesadaran masyarakat sejak usia dini, salah satu upaya yang sudah dilakukan adalah Sekolah Siaga Aman Bencana (SSAB).

5.1.2. Pengelolaan Risiko

a. Pencegahan

Bentuk upaya yang dilakukan ialah BPBD berperan dalam penyusunan perda dan kajian studi sedangkan Destana fokus konservasi serta upaya pengurangan risiko bencana berbasis kearifan local. Walaupun terkendala faktor geologis, kesadaran masyarakat serta kebijakan relokasi yang cukup rumit namun berbagai solusi sudah

dilaksanakan diantaranya mengoptimalkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, melibatkan stakeholder lain, pembuatan infrastruktur, serta meningkatkan kapasitas masyarakat khususnya pengetahuan kebencanaan dan peningkatan nilai ekonomi dalam darurat kebencanaan.

b. Mitigasi

Mitigasi sudah dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pemeliharaan infrastruktur serta melibatkan beberapa aktor lintas sector. Untuk memaksimalkan peran masyarakat dilakukan dengan edukasi serta pengenalan *Disaster Risk Management (DRM)* sejak dini dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga.

c. Pengalihan Risiko

Pengalihan risiko dilakukan dengan pemasangan *Early Warning System (EWS)*, pemenuhan kebutuhan dasar, serta menyediakan rumah hunian sementara, menggandeng kewirausahaan, bantuan keuangan lainnya guna meringankan beban korban bencana alam. Walaupun dalam prakteknya masih terdapat beberapa permasalahan seperti kualitas SDM korban bencana dan anggaran yang minim, namun beberapa solusi sudah diterapkan diantaranya ialah melibatkan Badan Geologi dalam meningkatkan kewaspadaan pada saat pra bencana mencari sumber pendanaan lain seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

d. Penerimaan

Setelah berbagai upaya telah dilaksanakan, guna menghadapi sisa risiko. Maka langkah terakhirnya ialah monitoring dan evaluasi secara terstruktur. Salah satu bentuk monitoring dan evaluasi ialah disusunnya kajian risiko bencana.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan faktor-faktor penguat dalam *Disaster Risk Management (DRM)* Tanah Longsor di Kabupaten Banjarnegara, maka diperoleh implikasi sebagai berikut;

5.2.1. Pengkajian Risiko

a. Pemetaan risiko

Kepemilikan dan kemanfaatan dokumen kajian-kajian kebencanaan perlu dipertahankan guna menunjang *Disaster Risk Management (DRM)* di Kabupaten Banjarnegara yang lebih baik.

b. Hasil Penilaian Risiko

Guna mengurangi kerentanan secara optimal baik kerentanan sosial, fisik, ekonomi, maupun lingkungan perlu dilaksanakan upaya konservasi secara berkelanjutan, *MoU* dengan dunia usaha, serta kerjasama dengan pihak akademisi.

c. Prioritas Risiko

Pelaksanaan identifikasi kajian kerentanan, pemetaan zona rawan, relokasi warga di wilayah zona merah perlu diberi perhatian

intensif. Khususnya terkait anggaran guna memaksimalkan *Disaster Risk Management (DRM)* di Kabupaten Banjarnegara.

5.2.2. Pengelolaan Risiko

a. Pencegahan

Perlu adanya peningkatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, keterlibatan *stakeholder* secara masif, pembuatan infrastruktur secara optimal, peningkatan kapasitas masyarakat secara menyeluruh di beberapa wilayah zona merah serta peningkatan nilai ekonomi keluarga.

b. Mitigasi

Perlu dilaksanakan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dimulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, kepala keluarga, tokoh masyarakat serta aparat pemerintah khususnya pihak desa. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baik konseptual maupun teknis secara merata kepada seluruh komponen dalam masyarakat di wilayah yang memiliki ancaman bencana alam tanah longsor.

c. Pengalihan Risiko

Perlu adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia selaku masyarakat yang terdampak dan juga sumber pendanaan guna mendukung operasional baik pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun kebijakan relokasi.

d. Penerimaan

Upaya – upaya terakhir yang dilaksanakan diharapkan dapat dijadikan sebagai wujud penerimaan bagi semua pihak. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa setelah berbagi upaya dilaksanakan tentunya masih ada faktor-faktor yang sementara ini belum dapat diatasi oleh pihak masyarakat maupun pemerintah.

